



## PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Acoci, <sup>2</sup>Irman Matje, <sup>3</sup>Farisatma, <sup>4</sup>Anisa Rizkayati

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton  
Email: [acoci4sri@gmail.com](mailto:acoci4sri@gmail.com)<sup>1</sup> [matjeirman@gmail.com](mailto:matjeirman@gmail.com)<sup>2</sup> [farisatma89@gmail.com](mailto:farisatma89@gmail.com)<sup>3</sup>  
[anisarizkayati@gmail.com](mailto:anisarizkayati@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between parental education and learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Nganganaumala. This type of research is quantitative research. Quantitative research is more oriented towards a survey approach. With this survey approach, the researcher wants to describe certain characteristics of a population, the variables studied are aligned with the characteristics that are the focus of the survey's attention. Calculation of the validity test using the Statistical Program for Social Science (SPSS) for Version 20. The results of this study indicate that parental education has a positive influence on learning outcomes in fifth grade students at SD Negeri 2 Nganganaumala of 0.68. If you look at the magnitude of the rxy obtained, namely: 0.68 it turns out that it lies between 0.40 - 0.70. it can be stated that between variable X and variable Y there is moderate or sufficient influence. The results of the validity test for the questionnaire variable X (Parents' Education Value) totaling 15 question items, it can be seen that all questions are declared valid, where the results of the comparison between  $r_{count} > r_{table}$ , with a significant level of 0.05 (5%) and the calculation shows that the coefficient  $> 0.334$ .*

**Keywords:** *Education, Parents, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Nganganaumala. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi pada pendekatan survai. Dengan pendekatan survai ini, peneliti hendak menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, variable yang ditelaah disejalankan dengan karakteristik yang menjadi fokus perhatian survai tersebut. Perhitungan uji validitas menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Version 20*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Nganganaumala sebesar 0.68. Apabila dilihat besarnya rxy yang diperoleh ini, yaitu: 0.68 ternyata terletak antara 0.40 - 0.70. dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup. Hasil uji validitas untuk kuesioner variabel X (Nilai Pendidikan Orang Tua) yang berjumlah 15 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid, dimana hasil perbandingan antara  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan perhitungan menunjukkan bahwa koefisien  $> 0,334$ .

**Kata Kunci:** Pendidikan, Orang Tua, Motivasi belajar



## PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dalam bahasan kali ini pengertian kedua yang lebih dipergunakan. Dengan mengacu pada pengertian itu lingkungan pendidikan dipilah menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Alam, 2020). Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik disekolah. Pendidikan orang tua mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Lanjut Tingkat Atas sampai perguruan tinggi (Fatmawati et al., 2021). "Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi semakin mengarahkan pola perkembangan anak kedalam bidang pendidikan, hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memahami dan berpikir bahwa pendidikan sangat penting bagi anaknya, sehingga mengutamakan pendidikan bagi anaknya. Selain itu, cara mendidik anaknya antara orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah akan cenderung berbeda yang berpengaruh terhadap pola pikir belajarnya" (Dasmo et al., 2015). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung kurang memperhatikan pendidikan anaknya, msalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan perlengkapan belajarnya, tidak memperhatikan waktu belajar anakna dan lain-lain. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi motivasi belajar (Irma et al., 2019).

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Terlebih lagi keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak untuk berperilaku agresif atau tidak (Umar, 2015). Jadi, jika di lingkungan keluarga tersebut tertanam/perilaku, budi pekerti, maupun kebiasaan sehari-hari yang baik maka seorang anak akan dapat pula tumbuh dan berkembang dengan baik, karena tujuan pendidikan di dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci (Rumbewas et al., 2018). Seorang anak menyerap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah ibu maupun kakak kakaknya. Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolah pintar dan memperoleh motivasi belajar yang baik (Hadiyanto, 2017).

Kehidupan masa depan anak pada umumnya tidak terjadi banyak perubahan dari kehidupan orang tuanya. Sebagai contoh anak yang orang tuanya sebagai petani hampir dapat dipastikan bahwa anak tersebut akan menjadi petani (Yulianingsih et al., 2020). Kalau orang tua anak tersebut sebagai tukang kayu maka hampir dapat dipastikan anak tersebut akan menjadi tukang kayu. Kondisi ini muncul karena anak merupakan bagian dari keluarga (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Sementara dalam masyarakat tradisional upaya pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga dikerjakan secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga, tanpa pembagian pekerjaan yang komplek. Orang tua bertanggung jawab penuh akan pendidikan anaknya, tanggung jawab ini pada masyarakat tradisional tidak akan selesai sampai anaknya telah menikah (Kalton, 2011). Seperti yang ada di SD Negeri 2 Nganganamala, tingkat pendidikan orang tua peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi seharusnya akan mendapat prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Motivasi belajar yang diperoleh oleh anak tidak lepas dari peran orang tua, mulai dari cara orang tua hanya mendampingi disaat anak belajar sampai dengan memanfaatkan ilmunya untuk ditularkan kepada anaknya (Hero & Sni, 2018). Cara dalam membimbing anak belajar dirumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya (Rusnawati et al., 2021). Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar (Eryanto & Swaramarinda, 2013). Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Sebab, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan termasuk dalam mengatur keluarganya (Rahayu, 2012). Jadi orang tua dengan pendidikan tinggi akan dapat lebih memperhatikan ketercapaian prestasi belajar anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 2 Nganganaumala menurut pendapat kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 2 Nganganaumala pendidikan orang tua ikut menentukan prestasi belajar anak. Hal itu terbukti hasil rangking tertinggi didapatkan oleh anak-anak yang berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi. Semua sekolah di Kecamatan Pasarwajo mempunyai siswa yang berasal dari berbagai keluarga yang latar belakang pendidikan orang tuanya juga berbeda-beda. Hal itu terbukti dari nilai prestasi siswa di sekolah tersebut kurang maksimal karena siswa di sekolah tersebut sebagian besar berasal dari orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah. Apakah hal tersebut juga terjadi di SD Negeri 2 Nganganaumala terkhusus pada siswa kelas IV, hal tersebut sangat menarik untuk diteliti.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Pramaswari, 2018). Penelitian kuantitatif lebih berorientasi pada pendekatan survai. Desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 27 orang. Metode analisis data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengolah data yang telah terkumpul. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik kuantitatif. Data kuantitatif di peroleh dari tes motivasi belajar siswa dan di olah menggunakan SPSS IBM 20 (Rahman Riyanda & Lampung, 2020). Analisis data yaitu suatu tahap pengelompokan data yang ada kemudian dimasukkan tabel distribusi frekuensi dengan pengolahan seperlunya, pada langkah ini pula digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi sesuai dengan variasi yang ada (Syahputra, 2020).

### Analisis Uji Variabel

Untuk validitas tes, penulis menggunakan analisa data distribusi frekuensi, Analisa statistik dengan rumus *Korelasi Product Momet* Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui angka korelasi dengan rumus,

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2][N\sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :

rx<sub>y</sub> : Angka indeks .r. produk moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

∑X : Jumlah seluruh skor X

∑Y : Jumlah seluruh skor Y

N : Jumlah responden

(Sugiyono, 2015: 35)

**Tabel 1.** Kriteria tingkat Reliabilitas

Besarnya .r. Product Moment	Interpretasi
0,00 . 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh itu sangat lemah atau rendah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y).
0,20 . 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah atau yang rendah.
0,40 . 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.
0,70 . 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.
0,90 . 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi.

(Sugiyono, 2015)

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data dilakukan untuk menguji pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2015), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Rumus yang digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

### Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Version 20* (Ardiansyah, 2020). Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk menguji besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R<sup>2</sup> semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R<sup>2</sup> semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R<sup>2</sup> berada diantara 0 – 1 atau 0 < R<sup>2</sup> < 1.

## Uji t dan Uji f

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $t$  lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) sedangkan jika nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan) (Nasirotnun, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Menginterpretasikan masing-masing variabel dikategorisasikan yaitu tentang pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2.

### Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data induk tingkat pendidikan orang tua dibedakan menjadi tingkat pendidikan SD, SLTP, SMU, PT/Akademi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Penilaian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Ayah		Variabel Kecenderungan
	Ferkuensi	Persentase	
PT/Akdemi	14	25,93%	Tinggi
SMA	35	64,81%	Menengah
SMP + SD	5	18,52%	Dasar
Total	54	100%	

Tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu berpendidikan PT/akademi sebanyak 14 orang atau 25,93%, kategori menengah yaitu berpendidikan SMA sebanyak 35 orang atau 64,81%, kategori dasar yaitu berpendidikan SMP + SD sebanyak 5 orang atau 18,52%. Berdasarkan penilaian kategori kecenderungan tingkat pendidikan orang tua dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua termasuk dalam kategori pendidikan menengah yaitu sebesar 64,81%.

### Deskripsi Variabel (Y) Nilai Pendidikan Orang Tua

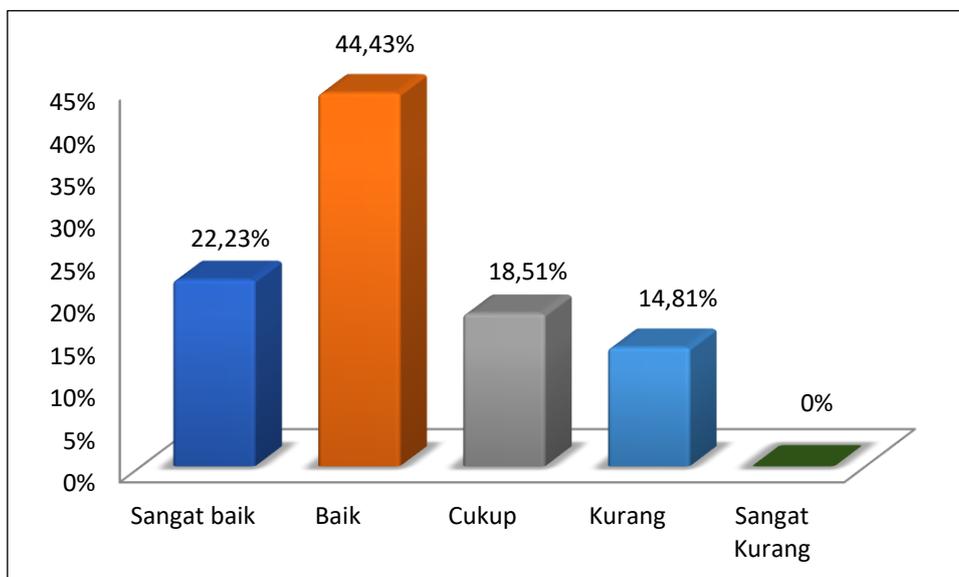
Tingkat pendidikan orang tua adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Adapun frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Persentase dan Frekuensi kusioner Pendidikan Orang Tua

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	> 90	6	22,23%
Baik	71-89	12	44,43%
Cukup	61-70	5	18,51%
Kurang	41-60	4	14,81%
Sangat Kurang	<40	-	-
Jumlah		27	100

Kusioner pendidikan orang tua secara klasikal sebagai berikut: bahwa hasil persentase yang mencapai nilai >90 dalam kategori sangat baik sebanyak 6 orang atau 22,23%, selanjutnya yang mencapai nilai 71-89 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau 44,43%, selanjutnya nilai 60-79 dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 18,51%, selanjutnya nilai 41-60 dengan

kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 14,81%, tidak ada siswa yang mendapat nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Perolehan nilai siswa pada variabel X dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



**Gambar 1.** Grafik Variabel X

Berdasarkan gambar 2 maka pendidikan orang tua di SD Negeri 2 Nganganaumala dalam jumlah Variabel X yaitu sebesar 1578,44 dengan nilai rata-rata sebesar 71,15.

#### **Deskripsi Variabel (Y) Motivasi belajar Siswa Kelas IV**

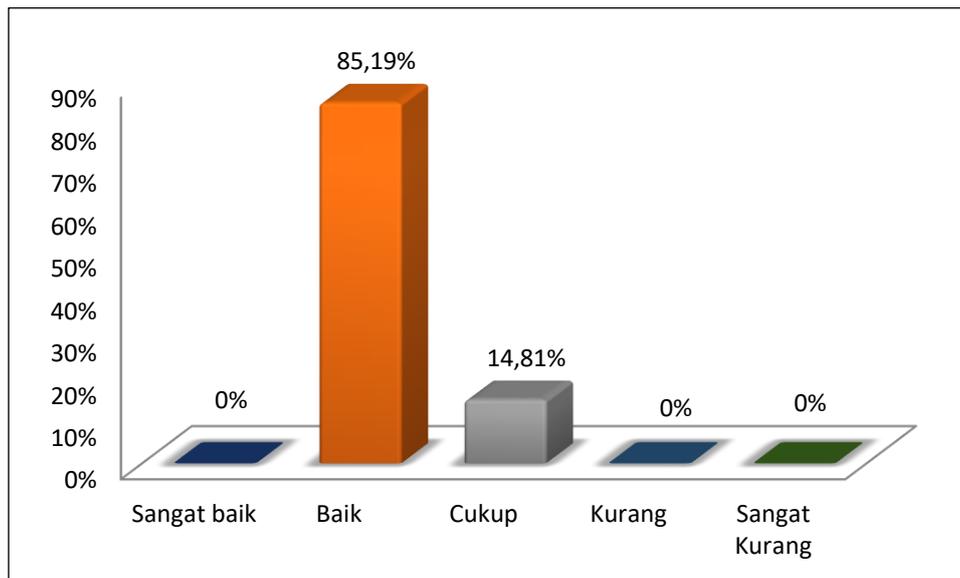
Motivasi belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami pendidikan orang tua. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Motivasi belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Motivasi belajar adalah kemampuan siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 2 Nganganaumala sebesar 71, sedangkan pencapaian siswa kelas 3 SD Negeri 2 Nganganaumala dengan nilai rata-rata mencapai 75,41, hal ini dapat membuktikan bahwa pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala. Adapun frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Persentase dan Frekuensi Motivasi belajar Siswa**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	> 90	-	-
Baik	71-89	23	85,19%
Cukup	61-70	4	14,81%
Kurang	41-60	-	-
Sangat Kurang	<40	-	-
Jumlah		27	100

Data nilai siswa pada kusioner pendidikan orang tua secara klasikal sebagai berikut: bahwa hasil persentase tidak yang mencapai nilai >90 dalam kategori sangat baik, selanjutnya yang

mencapai nilai 71-89 dengan kategori baik sebanyak 23 siswa atau 85,19%, selanjutnya nilai 60-79 dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 14,81%, selanjutnya tidak ada siswa nilai 41-60 dengan kategori kurang dan nilai <40 dengan kategori sangat kurang.



**Gambar 2.** Grafik Variabel Y

Berdasarkan gambar 2 maka motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Nganganaumala dalam jumlah Variabel Y yaitu sebesar 2036 dengan nilai rata-rata sebesar 75,41.

#### Analisis Korelasi Variabel x dan y

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Pendidikan Orang Tua) dan variabel Y (Motivasi belajar Siswa), maka Peneliti menggunakan rumus produk moment dengan memasukkan data-data yang diperoleh kedalam tabel yaitu:

**Tabel 5.** Pendidikan Orang Tua (X) dan Motivasi belajar Siswa (Y)

Kode Siswa	Pendidikan Orang Tua (X) dan Motivasi belajar (Y)				
	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
N=27	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
	2073.34	2036	164648	154334	157765.2

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{27 \cdot 157765.2 - (2073.34) (2036)}{\sqrt{[27 \cdot 164648 - (2073.34)^2] [27 \cdot 154334 - (2036)^2]}} \\
 &= \frac{38340.16}{\sqrt{3187860767.28}} \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas ternyata angka nilai uji pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar pada Siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala sebesar 0.68. Pemberian interpretasi terhadap rxy dapat ditempuh dengan Interpretasi secara sederhana yaitu: Dari perhitungan rumus *product moment*, telah diperoleh rxy sebesar 0.68. Jika diperhatikan, maka Angka Indeks pengaruh yang telah diperoleh bertanda positif. Ini berarti pengaruh antara variabel X (pendidikan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) terdapat pengaruh yang sedang atau cukup diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya rxy yang diperoleh ini, yaitu: 0.68 ternyata terletak antara 0.40 - 0.70. dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.

#### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 55.35 + 0.27 X \end{aligned}$$

Tingkat motivasi belajar pendidikan orang tua =  $55.35 + 0.27$  (motivasi belajar siswa). Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel pendidikan orang tua (X) sendiri (partial) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). dengan hipotesis:  $H_a$  : di duga ada hubungan yang nyata (signifikan) variabel pendidikan orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). dan  $H_o$  : di duga tidak ada hubungan yang nyata (signifikan) variabel pendidikan orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

#### **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Nganganaumala bahwa tingkat pendidikan orang tua pendidikan orang tua yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu berpendidikan perguruan tinggi s1 sebanyak 13 dan s2 sebanyak 1 orang, kategori menengah yaitu berpendidikan SMA sebanyak 35 orang, kategori dasar yaitu berpendidikan SMP sebanyak 5 orang. Berdasarkan penilaian kategori kecenderungan tingkat pendidikan orang tua dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua termasuk dalam kategori pendidikan menengah yaitu sebesar 64,81%. Sehingga penelitian ini sangat berhubungan dengan kecenderungan orang tua siswa memikirkan pendidikan anak, sehingga peneliti membuat angket tentang pendidikan orang tua. Dalam kegiatan penelitian siswa dibagikan angket dan memberikan kepada orang tua, dan dikumpul pada hari yang sudah ditentukan peneliti.

Berdasarkan nilai angket pendidikan orang tua siswa bahwa jumlah nilai sebanyak 2073.34 dengan nilai rata-rata sebanyak 76,79, hal ini dapat membuktikan bahwa pendidikan orang tua sangat mementingkan motivasi belajar siswa. Adapun motivasi belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 2 Nganganaumala sebesar 71, sedangkan pencapaian siswa kelas 3 SD Negeri 2 Nganganaumala dengan nilai rata-rata mencapai 75,41, hal ini dapat membuktikan bahwa pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala.

Angka nilai uji pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar pada Siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala sebesar 0.68. Pemberian interpretasi terhadap rxy dapat ditempuh dengan Interpretasi secara sederhana yaitu: Dari perhitungan rumus *product moment*, telah diperoleh rxy sebesar 0.68. Jika diperhatikan, maka Angka Indeks pengaruh yang telah diperoleh bertanda positif. Ini berarti pengaruh antara variabel X (pendidikan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) terdapat pengaruh yang sedang atau cukup diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya rxy yang diperoleh ini, yaitu: 0.68 ternyata terletak antara 0.40 - 0.70. dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.

Hasil uji validitas untuk kuesioner variabel X (Nilai Pendidikan Orang Tua) yang berjumlah 15 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid, dimana hasil perbandingan antara  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan perhitungan menunjukkan bahwa koefisien  $> 0,334$ . Perhitungan uji validitas menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Version 20*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,98 atau 98,5%, ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan orang tua yang dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar siswa sebesar 7,5%. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji t, dari hasil perhitungan didapat nilai t hitung bahwa variabel pendidikan orang tua (X) sebesar 0,167 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yang artinya pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan jawaban rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala, sebagai berikut: Pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Nganganaumala sebesar 0.68. Pemberian interpretasi terhadap rxy dapat ditempuh dengan Interpretasi secara sederhana yaitu: Dari perhitungan rumus *product moment*, telah diperoleh rxy sebesar 0.68 Jika diperhatikan, maka Angka Indeks pengaruh yang telah diperoleh bertanda positif. Ini berarti pengaruh antara variabel X (pendidikan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) terdapat pengaruh yang sedang atau cukup diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya rxy yang diperoleh ini, yaitu: 0.68 ternyata terletak antara 0.40 - 0.70. dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.

Hasil uji validitas untuk kuesioner variabel X (Nilai Pendidikan Orang Tua) yang berjumlah 15 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid, dimana hasil perbandingan antara  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan perhitungan menunjukkan bahwa koefisien  $> 0,334$ . Perhitungan uji validitas menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Version 20*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, F. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–11.
- Ardiansyah, M. (2020). Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan, dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(2), 185.
- Dasmo, D., Nurhayati, N., & Marhento, G. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 132–139.
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110.
- Hadiyanto, H. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Sma. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*,

2(2), 171.

- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.
- Kalton, G. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Bangkalan. *Introduction to Survey Sampling*, 4(2), 9–16.
- Nasirotun, S. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 17.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 77.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Wening Patmi Rahayu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65–71.
- Rahman Riyanda, A., & Lampung, U. (2020). Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan. *JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2).
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463–469.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, M. C. (2020). Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menyikapi Pandemi COVID-19. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 58.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
- Yusnan, M., Omar, S., & Berngacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 53-57.